

## ABSTRAK

Charlos Yustino Dennis Langgu, 18.75.6312. *Makna Gereja sebagai Communio dalam Lukisan The Last Supper Karya Leonardo da Vinci*. Program Sarjana, Program Studi Teologi- Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan makna Gereja sebagai *communio* dalam lukisan *The Last Supper* karya Leonardo da Vinci, dan (2) sebagai sebuah persyaratan wajib akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat setelah mengikuti kuliah filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Metode yang digunakan penulis ialah metode analisis data sekunder. Penulis mengkaji dan mendalami pelbagai literatur yang membahas makna Gereja sebagai *communio* dan lukisan *The Last Supper* karya Leonardo da Vinci.

Lukisan *The Last Supper* adalah sebuah karya seni yang tidak hanya menampilkan nilai estetis melainkan juga mengkristalisasi nilai-nilai luhur tentang Gereja sebagai *communio*. Gereja sebagai *communio* dipanggil untuk mempersatukan sesama di tengah faktum dunia yang cenderung menutup diri terhadap perbedaan. Gereja harus menjadi wadah yang mengartikulasikan hubungan mesra Allah Trinitas dalam hidup konkrit. Selain itu, Gereja juga harus 'membuka tangan' untuk mengundang semua orang bergabung dalam meja perjamuan Tubuh dan Darah Kristus. Gereja harus menjadi tempat bersama yang memberi ruang untuk menciptakan intimitas dan melawan segala jenis tendensi eksklusivisme yang tengah menguasai dunia dewasa ini. Gereja juga mesti menjadi sakramen yang membawa semua orang ke dalam keadaan selamat dan bahagia, sebagai tanda kehadiran Kerajaan Allah dalam *communio* Gereja Allah.

Lukisan sebagai sebuah karya seni menyuguhkan alternatif kondisi kesadaran eksistensi yang memicu lahirnya introspeksi terhadap kompleksitas realitas. Karya seni mengkristalisasi kondisi-kondisi kemanusiaan dalam kategori ruang dan waktu dengan menggunakan teknik-teknik, dan berbagai unsur visual tertentu. Karya seni bukan sekadar karya imajinatif untuk menciptakan keindahan semata, tetapi juga sebagai instrumen untuk menggali nilai-nilai moral religius. Karya seni mengungkapkan nilai-nilai keagamaan secara simbolik maupun representational. Peristiwa tentang perjamuan terakhir Yesus pada prinsipnya telah menjadi peristiwa historis dalam perkembangan dan pertumbuhan Gereja. Lukisan *The Last Supper* tidak hanya menampilkan peristiwa perjamuan, ekspresi para murid yang sangat realistis, atau seni tiga dimensi yang sangat teliti, melainkan juga mengedepankan problematika yang dihadapi Gereja melalui semua unsur visual dan non visualnya. Unsur-unsur yang ditampilkan pada dasarnya mengangkat nilai-nilai *communio* atau persekutuan. Perspektif Leonardo terhadap peristiwa ini turut memengaruhi imajinasi orang yang melihatnya untuk menyadari kembali pentingnya asas Gereja sebagai persekutuan umat beriman.

**Kata Kunci:** Persekutuan, Gereja, *Communio*, Lukisan, Gereja sebagai *Communio*.